

Peran Yayasan dalam Mengatasi Problematika Manajemen Sarana Prasarana dan Kurikulum

Silvia Umarotuz Zahro^{1✉}, Desta Nuzul Nur Safitri², Eko Setiawan³

(1,2,3) Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

✉ Corresponding author
(silviazahro342@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari artikel yang dibuat adalah untuk menganalisis problematika manajemen sarana prasarana dan kurikulum. Penelitian ini menggunakan jenis metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitiannya yaitu studi kasus. Subjek dan objek penelitian yaitu Kepala Sekolah dari lembaga TK. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui wawancara secara langsung dan disertai dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data yaitu sumber datanya sama akan tetapi teknik pengumpulan data berbeda peneliti melakukan simpulan awal dan akhir untuk kevalidan data yang diperoleh. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat problematika antara yayasan dengan lembaga sekolah terkait optimalisasi manajemen sarana prasarana dan kurikulum. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis lebih lanjut problematika yang terjadi untuk memperoleh solusi yang tepat.

Kata Kunci: Peran Yayasan, Manajemen Sarana Prasarana, Kurikulum

Abstract

The purpose of the articles is to analyze the problems management of infrastructure and curriculum. The study use a type of methodology of descriptive qualitative research by his method of case study. Subject and research object is the headmaster of the kindergarten. Data collection technique that researchers did was through direct interviews and accompanied by documentation. Data analysis uses the data reduction which is the same data source but the different data collecting technique that researchers run an initial and final analysis of validating and obtained data. The result of research may be concluded that there is a problem between foundations with institutions related to optimizing management of infrastructure and curriculum. Therefore, resesearchers will analyze further the problems that arise to get an appropriate solution.

Keywords: The role of foundation, Infrastructure management, Curriculum

PENDAHULUAN

Keberadaan lembaga pendidikan disetiap daerah baik diIndonesia maupun diluar Indonesia sangat pesat dan diprioritaskan setinggi-tingginya oleh sebagian besar para orangtua. Lembaga pendidikan dikatakan sebagai prioritas dikarenakan wadah untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak didik juga membangun para generasi emas yang unggul diinginkan para orangtua maupun pendidik, sehingga didalam lembaga pendidikan memiliki tata cara pengelolaan yang berbeda-beda antar lembaga satu dengan lembaga yang lain. Perbedaan itulah yang membuat setiap lembaga memiliki ciri khas untuk mencapai tujuannya yang terletak pada visi dan misi lembaga. Setiap lembaga pendidikan formal pasti memiliki visi dan misi yang digunakan untuk pengembangan kegiatan atau program yang diciptakan sekolah sebagai kualitas yang dihasilkan seperti input dan output lembaga pendidikan tersebut.

Disisi lain setiap lembaga pendidikan/sekolah untuk mencapai tujuan masing-masing perlu adanya pemimpin sebagai koordinator penggerak anggotanya. Pemimpin dilembaga sekolah diartikan sebagai kepala sekolah, sedangkan tingkatan diatas kepala sekolah juga terdapat

wewenang penuh atas pendirian awal sebuah lembaga yang dinamakan sebagai orang yang berkedudukan dan memiliki tanggung jawab secara besar untuk membantu memajukan kualitas sekolah yaitu ketua yayasan. Ketua yayasan memiliki tanggung jawab atas kepemimpinannya yang dapat dilihat pada peraturan undang-undang yang berlaku, ketua yayasan perlu untuk membuat jadwal pembinaan bersama tenaga pendidik untuk membicarakan manajemen yang ada dilembaga berjalan dengan baik atau tidaknya. Hal tersebut dapat dipastikan bahwa apabila manajemen dari lembaga sekolah baik maka lembaga sekolah juga mendapat mutu yang baik.

Perlu diketahui proses pendidikan yang ada akan mencapai mutu yang maksimal apabila dalam lembaganya tersusun dengan rapi dikarenakan adanya manajemen (Yahya, 2015). Manajemen lembaga baiknya disusun secara terstruktur yang diketuai oleh kepala sekolah dan memiliki anggota-anggotanya seperti sekretaris, bendahara, pendidik dan tenaga kependidikan, sedangkan yayasan memiliki kedudukan diatas kepala sekolah dan diatas yayasan terdapat pembina dari Dinas Pendidikan Kota. Berbicara tentang yayasan perlu dipahami maknanya, yayasan sendiri ialah badan hukumnya maksudnya yaitu yayasan memiliki tanggung jawab atas tugasnya untuk memantau sebuah lembaga sehingga yayasan tidaklah memiliki anggota akan tetapi yayasan memiliki aset tersendiri yang berbeda dari tanggung jawab yang diemban sebagai kepala sekolah seperti bagaimana yayasan dapat mendirikan lembaga pendidikan sesuai dengan fokusnya ketika mencapai visi dan misi utama pendirian (Rahayuningtyas & Yulianto, 2016). Oleh karena itu yayasan memiliki peran tersendiri untuk mewujudkan lembaga yang didirikan didasarkan pada Undang-Undang tentang peran yayasan dalam mendirikan lembaga.

Peran yayasan selain dari yang telah disebutkan yaitu untuk mencapai visi dan misi ataupun pemantauan sebuah lembaga, terkait dengan variabel penelitian adapun informasi yang ditemukan bahwa peran yayasan yang ada di salah satu lembaga yang peneliti wawancara memiliki tiga indikator. Pertama membuat program kerja yayasan berupa pembangunan infrastruktur sekolah, tersedianya sarana prasarana kegiatan belajar mengajar untuk para guru dan peserta didik, memberikan dukungan kepada guru dan program akreditasi lembaga, meningkatkan kerjasama yang baik antar staf lembaga, dan mengevaluasi setiap kinerja yang telah dilakukan oleh pendidik maupun tenaga kependidikan. Kedua membuat keputusan yang mengatur secara operasional penyelenggaraan, ketika yayasan sampai pada tahap mengevaluasi kemudian yayasan membuat keputusan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan atau kesepakatan antar kerjasama yayasan dengan pendidik maupun tenaga kependidikan dilembaga secara aturan penyelenggaraan yang dibuat. Ketiga yayasan membuat kebijakan terhadap permasalahan-permasalahan yang timbul baik yang bersifat intern maupun ekstern, artinya ketika yayasan sudah melakukan ketetapan akan tetapi terdapat permasalahan kembali didalam lembaga maupun diluar lembaga maka yayasan perlu menindak lanjuti kembali. Peran yayasan ini bagian dari penyelenggara sebuah lembaga sekolah sehingga terdapat tuntutan pimpinannya seperti yang diterapkan pada Standar Nasional Pendidikan PP Nomor 19 Tahun 2005 khususnya penelitian ini standar sarana prasarana dan proses kurikulum (Sumarni, 2018).

Yayasan memiliki peran penting didalamnya akan tetapi perlu diketahui apabila mengacu pada Undang-Undang Dasar No. 16 Tahun 2001 yang berisikan bahwa yayasan itu sendiri merupakan sebuah badan hukum yang digunakan dalam pencapaian tujuan baik dibidang agama, sosial, kemanusiaan, dan memiliki organ atau kedudukan sebagai kepala didalamnya seperti pembina, pengurus dan pengawas (Fatmawati, 2020). Dapat dipahami bahwa yayasan ini bagian dari badan hukum, apabila sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti badan hukum yang terkait pendirian sebuah lembaga pendidikan. Selain itu peran yayasan juga diutamakan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam sebuah lembaga sekolah seperti memberikan kepercayaan kepala sekolah untuk mengelola lembaga sekolah, ikut serta pengembangan/pengawasan kualitas sekolah, memberikan dukungan dan pemasukan dana semaksimalnya baik untuk lembaga dan para tenaga pendidik untuk menjalankan tugasnya (Lisnawati, 2018). Peran-peran tersebut harus dipahami oleh kepala yayasan serta menjalankan amanahnya dengan sebaik-baiknya sehingga kualitas sekolah dapat terjaga dan memiliki pandangan baik menurut masyarakat setempat sebagai penilai.

Selain peran yayasan dan kepala sekolah manajemen sarana prasarana dan kurikulum disuatu lembaga bahwa manajemen secara umum memiliki banyak jenisnya seperti ada manajemen waktu, manajemen administrasi, manajemen pengawasan, dan lain-lain. Fokus variabel penelitian ini ialah manajemen sarana dan prasarana, manajemen memiliki arti pengelolaan secara lengkapnya bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mengelola suatu lembaga atau perusahaan dengan baik. Pengelolaan lembaga pendidikan tersusun menjadi empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Nur dkk., 2016).

Tahapan tersebut yang menjadikan manajemen sarana prasarana dapat terstruktur dimulai dengan perencanaan diawal ketika pendirian yayasan dan pendidik/tenaga kependidikan lembaga sekolah berkontribusi untuk merencanakan setiap kebutuhan proses pembelajarannya. Tahap pengorganisasian ini segala sesuatu yang dilakukan secara terorganisir atau tertata secara rapi supaya hasil yang diinginkan dapat maksimal dan ditambah dengan hadirnya oranglain yang berpartisipasi untuk ikut serta mewujudkan perencanaan tersebut. Ketika perencanaan sudah matang dan pengorganisasian untuk berpartisipasi mewujudkan rencananya kemudian pengorganisasian telah usai maka siap untuk dilaksanakan/diujicoba. Terakhir pengawasan yakni tentang keamanan ketika melaksanakan setiap tugas yang telah direncanakan bersama supaya tidak terjadi kecerobohan dan apabila terjadi kendala maka dilakukan evaluasi bersama.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu syarat berupa kriteria perlengkapan dari pendirian lembaga. Menurut Permendiknas No. 137 Tahun 2014 sarana prasarana ialah segala perlengkapan yang menjadikan kebutuhan atau penunjang lembaga sekolah yang memiliki kriteria masing-masing. Oleh sebab itu sarana prasarana bagian dari syarat pendirian demi tercapainya kegiatan belajar mengajar dan pemenuhan perkembangan peserta didik. Adapun kriteria sarana dan prasarana yang dimaksud untuk jalur pendidikan formal untuk TK/BA/RA yaitu memiliki luas lahan minimal 300m², ruang bermain/belajar yang aman, nyaman dan sehat, terdapat wastafel dan tempat sampah yang selalu tertutup, serta ruang guru sebagai ruang pengawas dan lain sebagainya.

Untuk manajemen kurikulum, yang telah diketahui umumnya sebagai pedoman untuk terlaksananya pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Manajemen kurikulum disesuaikan dengan lembaga sekolah juga satuan pendidikannya, contohnya apabila lembaga yang berada dibawah naungan Kementrian Agama sehingga pedoman kurikulumnya disesuaikan dengan Kementrian Agama. Kurikulum memiliki arti tersendiri sebagai perangkat rencana atau pengaturan pembelajaran berupa isi, tujuan, dan pokok bahan ajar demi tercapainya tujuan dari pendidikan (Amiruddin, 2016). Dapat dipahami untuk manajemen kurikulum sebagai pedoman perencanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga kurikulum dari Pemerintah sebagai ketetapan secara standar nasional dan dapat dikembangkan kembali oleh lembaga sekolah.

Manajemen atau pengelolaan kurikulum juga sama-sama memiliki tahapan kegiatannya dari perencanaan yaitu proses pembuatan pedoman kurikulum yang berisi sumber rujukan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik, perangkat media untuk penyampaian, tenaga dan pembiayaannya, dan lain-lain. Memasuki tahap pengorganisasian kurikulum disusun secara terorganisir dalam artian bahan pelajaran diatur oleh pihak pendidik tanpa menyulitkan peserta didik ketika belajar. Tahap pelaksanaannya kurikulum sekolah secara langsung dipantau oleh kepala sekolah dan kepala sekolah menampung kritikan/masukan atas kurikulum yang diterapkan oleh para guru saat pembelajaran. Tahap terakhir yaitu penilaian kepala sekolah mengadakan rapat bersama para guru kelas untuk mengevaluasi pemahaman kurikulum yang telah diterapkan, penilaian kurikulum yang dimaksud meliputi kerja para guru, peserta didik ketika berproses, perangkat pembelajaran yang digunakan, dan lain sebagainya yang nantinya dapat diperbaiki dan menjadi catatan tugas sebagai kepala sekolah (Huda, 2017).

Berdasarkan hal tersebut peneliti telah melakukan terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah dari lembaga sekolah Taman Kanak-Kanak yang ada di Malang Provinsi Jawa Timur. Hasil dari wawancara tersebut peneliti memperoleh banyak informasi tentang berbagai manajemen yang ada seperti manajemen pendirian, pemasaran sekolah, manajemen input, manajemen proses, manajemen pengawasan lembaga, konsep dasar ketika menyelenggarakan lembaga pendidikan dan berbagai karakteristik antara guru dan peserta didik. Banyaknya informasi yang diperoleh tersebut sebagian dari manajemen sudah tertata dengan baik artinya tidak memiliki kendala akan tetapi peneliti juga menemukan sebuah permasalahan yang dapat dijadikan bahan

penelitian ini diantaranya terkait kurangnya kerjasama antara pihak yayasan dengan para pendidik sehingga para guru kesulitan dalam menghadapi pemasukan dan pengeluaran dana/pembiayaan untuk sarana prasarana, perangkat pembelajaran sehari-hari, dan tenaga pendidik harus paham kurikulum yang diperoleh dari Kemenag maupun kurikulum yang dibuat oleh sekolah untuk mencapai visi dan misi.

Penelitian ini dilakukan pastinya memiliki tujuan yang jelas sehingga secara nyata adanya untuk mencari tau lebih luas bagaimana manajemen pada lembaga pendidikan bekerja dengan baik ataupun sebaliknya. Oleh karena itu perlu untuk mendapatkan solusi setiap kendala untuk menyelesaikannya, untuk saat ini kepala sekolah dalam menyikapi kendala tersebut ialah berusaha semaksimalnya bekerjasama antar para guru setiap kendala yang terjadi disampaikan ketika rapat. Solusi lain ketika kemampuan para guru belum bisa memahami tentang kurikulum karena silih berganti maka kepala sekolah mengadakan pembinaan khusus supaya kebingungan yang dialami para guru dapat terpenuhi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif artinya peneliti mendeskripsikan mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di suatu lembaga Taman Kanak-Kanak di Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Metodologi penelitiannya menggunakan pendekatan studi kasus, karena peneliti mendapatkan informasi setelah melakukan wawancara dan data yang diperoleh ketika melihat kondisi sekitar benar adanya kendala yang mengarah pada peran yayasan dalam mengatasi sarana dan prasarana serta kurikulum. Subjek penelitian ini selaku kepala sekolah lembaga sedangkan objek atau variabel penelitian ini fokus pada manajemen lembaga baik sarana prasarana dan kurikulum.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui wawancara secara langsung dan disertai dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data yaitu sumber datanya sama akan tetapi teknik pengumpulan data berbeda peneliti melakukan simpulan awal dan akhir untuk kevalidan data yang diperoleh. Tujuan dari artikel yang dibuat adalah untuk menganalisis problematika manajemen sarana prasarana dan kurikulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara kepada kepala sekolah dari salah satu lembaga Taman Kanak-Kanak yang ada di Kota Malang, peneliti peroleh terkait informasi manajemen sarana prasarana dan kurikulum. Selain itu upaya atau solusi yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah untuk memaksimalkan kualitas lembaga sekolah sesuai dengan standar sarana prasarana yang memadai untuk mencapai visi misi sekolah seperti yang diatur didalam peraturan Pemerintah Nomor 137 Tahun 2014 tentang sarana prasarana (Fadlillah, 2016). Adapun hasilnya diantaranya pertama, kepala sekolah mampu untuk mengembangkan kualitas sarana prasarana lembaga sesuai visi misi dan tujuan yang dicapai sebaik-baiknya dengan memperhatikan pemasukan dan pengeluaran keuangan sehingga jika pemasukan minim maka perlu bantuan dari pihak Yayasan untuk perbaikan. Kedua, kepala sekolah dapat membimbing dan mengawasi para guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang didapat dari Kementrian Agama karena lembaga sekolah Taman Kanak-Kanak berada dibawah naungannya sehingga untuk memahami dan meningkatkan profesional kinerja guru kepala sekolah mengikutsertakan para guru pada pelatihan-pelatihan kurikulum baik berbayar maupun secara gratis. Ketiga, Yayasan harus ada kerjasama dengan kepala sekolah untuk mengkomunikasikan bagaimana proses manajemen sarana prasarana supaya berkualitas dan memiliki akreditasi yang berkelanjutan tetap bermutu tinggi sehingga peran Yayasan sangat dibutuhkan.

Berdasarkan kajian teoritik dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Arsyam (2020) adanya manajemen ialah proses untuk mengatur dan mengelola suatu objek, baik yang bersifat ada wujudnya maupun tidak yang dilakukan dengan menyadari, terencana dan teratur untuk mencapai tujuan. Manajemen pada lembaga Taman Kanak-Kanak yang diteliti ini berguna untuk mengelola jalannya lembaga sekolah supaya sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Sebuah lembaga ataupun organisasi pasti memiliki manajemen, namun manajemen tidak selalu berjalan dengan lancar, seperti yang telah di temukan peneliti yakni adanya kesenjangan sosial antara

pemimpin dengan anggotanya. Berdirinya lembaga sekolah yang diteliti ini di naungi oleh Yayasan, yang mana Yayasan ini membidangi 3 lembaga yaitu lembaga pendidikan terdapat KB-BA dan TPQ, lembaga ketakmiran, dan lembaga sosial terdapat santunan anak yatim dan dhuafa.

Lembaga Yayasan semestinya memberikan fasilitas yang nyaman untuk lembaga yang di naungi seperti sarana dan prasarananya, namun ada kesenjangan dalam yayasanan lembaga ini sebab kurangnya komunikasi antara yayasan dan lembaga sekolah. Kesenjangan ini mengakibatkan sarana dan prasarana di sekolah kurang terpenuhi dan mengakibatkan kurang nyamannya dalam proses kegiatan pembelajaran. Contohnya ketika proses pembelajaran membutuhkan alat peraga atau Alat Permainan Edukatif (APE) pihak sekolah tidak mampu membeli alat tersebut sehingga dengan terpaksa para guru di lembaga ini membuat alat peraga menggunakan bahan yang ada disekitar untuk menghemat biaya karena minimnya pemasukan. Masalah seperti ini apabila dikomunikasikan dengan pihak yayasan akan mendapatkan bantuan pembiayaan untuk mengurangi problematika yang terjadi di sekolah tersebut, disini lain sebagai ketua Yayasan harus melaksanakan tanggung jawab yang diembannya ikut serta menangani lembaga sehingga kerjasama antar yayasan dengan para pendidik dan tenaga kependidikan berjalan harmonis.

Kedudukan manajemen sarana prasarana faktor yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar, dengan sarana prasarana yang nyaman maka proses pembelajaran juga akan berjalan dengan baik/nyaman (Ike Malaya Sinta, 2019). Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat menentukan keberhasilan, keefektifan dan kelancaran dalam proses pembelajaran (Ampel, 2020) hal ini karena ketika sarannya memadai siswa dan pendidik akan merasa nyaman serta tujuan pembelajar akan tercapai. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti ruang kelas, papan tulis, meja, kursi, toilet dll. Seperti sarana toilet serius untuk diperhatikan bagi semua lembaga pendidikan dalam pencapaian kualitas lembaga, lembaga sekolah diusahakan mempunyai 2 jenis toilet yakni toilet duduk dan toilet jongkok dikarenakan kebiasaan sehari-hari anak dirumah menggunakan toilet jongkok, kemudian di sekolah menggunakan toilet duduk anak akan enggan untuk buang air besar di toilet tersebut. Mereka merasa tidak nyaman karena toiletnya tidak sesuai dengan yang ada dirumah, oleh karena dari contoh kejadian kriteria sarana prasarana perlu hadirnya pengelolaan yang tepat.

Pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan baik supaya sarana dan prasarana terjaga, dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik akan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rapi dan nyaman, sehingga murid dan guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan senang hati. Membahas tentang kegiatan belajar mengajar kurikulum juga diutamakan untuk mencapai keberhasilan proses belajar-mengajar, kurikulum yang dimaksud peneliti komponen penting yang digunakan untuk panduan belajar sebuah lembaga sekolah supaya dapat mewujudkan tujuan dari sebuah lembaga tersebut. Kurikulum ini merupakan petunjuk arah untuk program pendidikan, sehingga keberadaan kurikulum ini sangatlah penting di dalam dunia pendidikan (Ahmad Taufik, 2019). Setiap lembaga sekolah tentu memiliki kurikulum, meskipun setiap lembaga memiliki perbedaan kurikulum.

Kurikulum ini memanglah hal yang sangat wajib ada di setiap lembaga sekolah, karena kurikulum ini berperan penting dalam mengarahkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan oleh lembaga sekolah. Disisi lain kurikulum yang diteliti dilembaga ini lebih menonjolkan materi keagamaan baik Al-Quran, hadist, fiqih, dan aqidah akhlak yang sesuai dengan KMA Nomor 792 Tahun 2018 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum RA (Salman & Widodo, 2020). Kurikulum yang diterapkan dalam lembaga Taman Kanak-Kanak yang diteliti ini setiap kebijakan dapat diimplementasikan untuk mengatasi segala permasalahan seperti tenaga pendidik ini sehingga perlu kerjasama yang disusun secara efektif dan terencana untuk mencapai visi misi maupun tujuan kurikulum sekolah. Selain itu kurikulum dapat dipahami kepada para tenaga pendidik dilembaga ini kepala sekolah dapat memberikan kegiatan pelatihan atau rapat bersama terkait kurikulum tersebut, karena kepala sekolah juga memiliki kebijakan untuk tercapainya keberhasilan dan kualitas lembaga sekolah melalui pengorganisasian ini (Rosyadi & Pardjono, 2015). Dapat dipahami bahwa kerjasama antara kepala sekolah, yayasan, tenaga pendidik perlu diperhatikan dalam penelitian ini dengan begitu permasalahan seperti ini dapat ditangani dengan baik tanpa merugikan pihak lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mampu untuk mengelola kurikulum lembaga sekolah dengan baik melalui berbagai pelatihan maupun rapat bersama para guru untuk memahami kurikulum yang saat ini silih berganti. Selain itu pihak Yayasan juga selalu bekerjasama dengan kepala sekolah untuk terciptanya kualitas lembaga sekolah khususnya sarana prasarana yang lebih diperhatikan kembali, walaupun masih terkendala waktu untuk bertemu akan tetapi kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan kepada Yayasan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat menentukan keberhasilan, keefektifan dan kelancaran dalam proses pembelajaran, selain itu dengan sarana prasarana yang memadai siswa dan pendidik akan merasa nyaman serta tujuan pembelajaran yang dimaksud akan mudah untuk terwujud.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah dari salah satu lembaga Taman Kanak-Kanak yang ada di Malang Provinsi Jawa Timur, Dosen mata kuliah manajemen pendidikan Islam, dan tak lupa teman-teman yang telah memberikan kami dukungan positif serta bantuannya untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Raudhathul Atfhah Perwanida 1 Lipu Kabupaten Majene. *Al-Qalam*, 20(1), 109.
- Ampel, U. S. (2020). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas 3 Tingkat Wustha. 10, 15.
- Fatmawati, I. (2020). Hukum Yayasan Pendidikan (Prinsip Transparansi Pengelolaan Kegiatan Usaha Yayasan Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Jo Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004. Cv Budi Utama.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Lisnawati, R. (2018). Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, Dan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.26740/Jp.V2n2.P143-149>
- Malaya S, Ike. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Management*. Vol 4, No. 1.
- Muhammad, A. (2020) Manajemen Pendidikan Islam
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. 11.
- Rahayuningtyas, S. R., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengelolaan Yayasan, Fasilitas Sekolah, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk. 14.
- Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. (2015). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124–133.
- Salman, I., & Widodo, A. (2020). Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Raudhatul Athfal Dalam Telaah Renstra Kemenag 2015-2019. *Modeling : Jurnal Program Studi Pgmi*, 7(2), 18.
- Sumarni, M.Si, S. (2018). Peran Dan Fungsi Yayasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2).
- Taufik, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal El-Ghiroh*. Vol 17, No 02.
- Universitas Muhammadiyah Ponorogo, & Fadlillah, M. (2016). Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran Paud. *Jurnal Indria (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 1(1).
- Yahya, F. A. (2015). Problem Manajemen Pesantren, Sekolah Dan Madrasah: Problem Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output. *el-Tarbawi*, 8(1).